

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOPELMA DARUSSALAM KOTA BANDA ACEH

Lisa Mutia Ulfa^{1*}, Fahmi Ichwansyah², Fauzi Ali Amin³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : lisamutia9741@gmail.com

ABSTRAK

Anemia adalah kondisi dimana sel darah merah menurun sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang, anemia pada ibu hamil apabila hemoglobin kurang 11 g/dl. Anemia biasa dijumpai dalam kehamilan disebabkan karena dalam kehamilan keperluan akan nutrisi bertambah dan terjadi pula perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Volume plasma akan bertambah banyak dalam kehamilan, namun bertambahnya sel-sel darah tidak sebanyak bertambahnya jumlah plasma, sehingga menyebabkan terjadinya pengenceran darah dengan perbandingan plasma 30%, sel darah 18% dan hemoglobin 19%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh Tahun 2023. Penelitian ini bersifat *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan pemeriksaan kadar hemoglobin ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 79 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 5-24 Juli 2023, uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-Square*. Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa responden responden yang tidak anemia sebanyak 53,2% dan yang anemia hanya sebanyak 46,8%, hasil uji statistik diketahui ada hubungan pendapatan (*p value* 0,005), pengetahuan (*p value* 0,001), konsumsi tablet Fe (*p value* 0,001), status gizi (*p value* 0,001) dan antenatal care (*p value* 0,003) dengan anemia pada ibu hamil dan tidak ada hubungan penyakit infeksi dengan anemia (*p value* 0,579). Kesimpulan: Ada hubungan pendapatan, pengetahuan, konsumsi tablet Fe, status gizi dan antenatal care dengan anemia pada ibu hamil dan tidak ada hubungan penyakit infeksi dengan anemia pada ibu hamil.

Kata kunci : anemia, ibu hamil, konsumsi tablet Fe

ABSTRACT

Anemia is a condition where red blood cells decrease so that the oxygen carrying capacity for the needs of vital organs in the mother and fetus is reduced, anemia in pregnant women if the hemoglobin is less than 11 g/dl. The plasma volume will increase a lot during pregnancy, but the increase in blood cells is not as much as the amount of plasma, thus causing blood dilution with a ratio of 30% plasma, 18% blood cells and 19% hemoglobin. The aim of the research is to determine the factors associated with anemia in pregnant women in the Kopelma Darussalam Health Center Working Area, Banda Aceh City in 2023. This research is analytical with a cross sectional research design. Data collection was carried out by interviews using questionnaires and checking hemoglobin levels of pregnant women. The sample in this study was 79 pregnant women with a sampling technique, namely *Proportional Random Sampling*. Data collection was carried out on 5-24 July 2023, the statistical test used was the *Chi-Square* test. The research results show that 53.2% of the respondents were not anemic and only 46.8% were anemic. The results of statistical tests showed that there was a relationship between income (*p value* 0.005), knowledge (*p value* 0.001), consumption of Fe tablets (*p value* 0.001), nutritional status (*p value* 0.001) and antenatal care (*p value* 0.003) with anemia in pregnant women and there is no relationship between infectious diseases and anemia (*p value* 0.579). Conclusion: There is a relationship between income, knowledge, consumption of Fe tablets, nutritional status and antenatal care with anemia in pregnant women and there is no relationship between infectious diseases and anemia in pregnant women.

Keywords : anemia, consumption of Fe tablets, pregnant women

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis, normal dan alamiah namun setiap kehamilan berpotensi menjadi patologis sehingga bidan harus dapat melakukan upaya *promotif, preventif* untuk mengantisipasi terjadinya komplikasi atau kelainan dalam kehamilan. Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat salah satunya yaitu anemia. Anemia adalah kondisi dimana sel darah merah menurun sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang, anemia pada ibu hamil apabila hemoglobin kurang 11 g/dl (Pratiwi, 2022).

Dampak anemia pada ibu hamil adalah meningkatkan risiko kekurangan energi kronis (KEK), meningkatkan risiko hamil dengan pertumbuhan janin terhambat (PJT), premature, BBLR dan gangguan tumbuh kembang anak diantaranya stunting dan gangguan neurokognitif, perdarahan sebelum dan saat melahirkan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya, bayi lahir dengan kandungan zat gizi besi (Fe) yang rendah akan berlanjut menderita anemia pada bayi dan usia dini dan meningkatnya risiko kesakitan dan kematian neonatal dan bayi (Evi, 2022).

Anemia biasa dijumpai dalam kehamilan disebabkan karena dalam kehamilan keperluan akan nutrisi bertambah dan terjadi pula perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Volume plasma akan bertambah banyak dalam kehamilan, namun bertambahnya sel-sel darah tidak sebanyak bertambahnya jumlah plasma, sehingga menyebabkan terjadinya pengenceran darah dengan perbandingan plasma 30%, sel darah 18% dan hemoglobin 19% (Fitriani, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk penanganan anemia pada ibu hamil adalah secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan secara farmakologis yaitu dengan pemberian tablet Fe pada trimester I sebesar 26 mg perhari, meningkat pada trimester II sebesar 35 mg perhari dan pada trimester III sebesar 39 mg atau minimal 90 butir selama kehamilan yang bermanfaat meningkatkan kadar hemoglobin (Simbolon, 2018). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anemia defisiensi zat besi yaitu kemiskinan atau status sosial ekonomi rendah, kurangnya pengetahuan, adanya penyakit tertentu, tidak mengkonsumsi tablet penambah darah (Fe) status gizi, penyakit infeksi dan konsumsi kopi (Reni, 2018).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara usia anak dengan jarak kelahiran, paritas, status gizi, pekerjaan dan pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian Dewi dan Mardiana (2021) faktor risiko yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. Hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan terjadinya anemia, kepatuhan konsumsi tablet fe dan pengetahuan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 prevalensi anemia pada ibu hamil secara global di seluruh dunia sebesar 41,8%, prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1% dan Eropa 25,1% (WHO, 2022). Prevalensi anemia pada kehamilan di Indonesia setiap tahunnya meningkat yang disebabkan oleh berbagai faktor. Data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi kasus anemia pada ibu hamil tahun 2018 sebesar 37,1% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 48,9%. Jumlah ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe \geq 90 butir selama kehamilan hanya sebesar 38,1% (Riskesdas., 2018). Sedangkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 36,3%. Cakupan pemberian tablet Fe \geq 90 butir selama kehamilan hanya sebesar 36,2% (Dinkes Aceh, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2022 jumlah ibu hamil sebanyak 5.556 orang, jumlah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan

hemoglobin sebanyak 4.311 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 482 orang (11,1%). Jumlah anemia tertinggi terdapat di Puskesmas Kopelma Darussalam sebesar 32% dan terendah terdapat di Puskesmas Jaya Baru sebesar 2% (Dinkes Kota Banda Aceh, 2023).

Data dari Puskesmas Kopelma Darussalam tahun 2022 jumlah ibu hamil sebanyak 422 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 122 orang (28,9%) yang terdiri dari anemia ringan sebanyak 120 orang dan anemia sedang sebanyak 2 orang. Angka ini meningkat bila dibandingkan tahun 2021 prevalensi anemia sebesar 21%. Jumlah ibu hamil periode Januari sampai Juni 2023 sebanyak 376 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 106 orang. Tujuan Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini bersifat *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan pemeriksaan kadar hemoglobin ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 79 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 5-24 Juli 2023, uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1. Analisis Univariat

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Anemia pada Ibu Hamil		
	Anemia	37	46,8
	Tidak anemia	42	53,2
2	Pendapatan		
	Dibawah UMP	39	49,4
	Diatas UMP	40	50,6
3	Pengetahuan		
	Kurang	43	54,4
	Baik	36	45,6
4	Konsumsi tablet Fe		
	Tidak patuh	44	55,7
	Patuh	35	44,3
5	Status gizi		
	Gizi kurang	16	20,3
	Gizi baik	63	79,7
6	Antenatal Care		
	Tidak teratur	32	40,5
	Teratur	47	59,5
7	Penyakit Infeksi		
	Ada	3	3,8
	Tidak ada	76	96,2

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang tidak anemia sebanyak 53,2%, responden dengan dibawah UMP sebesar 49,4%, responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 54,4% dan pengetahuan baik sebanyak 45,6%, responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 55,7%, responden yang memiliki gizi baik sebanyak 79,7%, responden yang teratur mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 59,5% dan responden yang tidak mengalami penyakit infeksi sebanyak 96,2%. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa proporsi responden dengan pendapatan dibawah UMP sebanyak 64,1% mengalami anemia dan pendapatan diatas UMP hanya 30% yang mengalami anemia. Hasil uji statistik didapatkan

nilai *p-value* 0,005 yang menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pendapatan dengan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa proporsi responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 65,1% mengalami anemia dan pengetahuan baik hanya 25% yang mengalami anemia. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,005 yang menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil.

Tabel 2. Analisis Bivariat

No	Variabel	Anemia Pada Ibu Hamil				P Value
		Anemia		Tidak Anemia		
		n	%	n	%	
1	Pendapatan					0,005
	Dibawah UMP	25	64,1	14	35,9	
	Diatas UMP	12	30,0	28	70,0	
2	Pengetahuan					0,001
	Kurang	28	65,1	15	34,9	
	Baik	9	25,0	27	75,0	
3	Konsumsi tablet Fe					0,007
	Tidak patuh	27	61,4	17	38,6	
	Patuh	10	28,6	25	71,4	
4	Status gizi					0,001
	Gizi kurang	14	87,5	2	12,5	
	Gizi baik	23	36,5	40	63,5	
5	Antenatal Care					0,003
	Tidak teratur	22	68,8	10	31,2	
	Teratur	15	31,9	32	68,1	
6	Penyakit Infeksi					0,597
	Ada	2	66,7	1	33,3	
	Tidak ada	35	46,1	41	53,9	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa proporsi responden dengan tidak patuh konsumsi tablet sebanyak 61,4% mengalami anemia dan yang patuh mengkonsumsi tablet Fe hanya 28,6% yang mengalami anemia. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,005 yang menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa proporsi responden dengan gizi kurang sebanyak 87,5% mengalami anemia dan memiliki gizi baik hanya 36,5% yang mengalami anemia. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,001 yang menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa proporsi responden dengan tidak teratur antenatal care sebanyak 68,8% mengalami anemia dan yang teratur melakukan antenatal care hanya 31,9% yang mengalami anemia. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,005 yang menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antenatal care dengan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa proporsi responden dengan tidak ada penyakit infeksi sebanyak 53,9% tidak mengalami anemia dan yang ada penyakit infeksi hanya 46,1% yang mengalami anemia. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,579 yang menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada hubungan penyakit infeksi dengan anemia pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendapatan dengan Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,005 yang menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pendapatan

dengan anemia pada ibu hamil. Penelitian ini sesuai dengan teori Vilda (2019) menyatakan bahwa pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan kualitas dan kuantitas hidangan. Semakin banyak mempunyai uang berarti semakin baik makanan yang diperoleh. Sosial ekonomi yang tinggi atau semakin tinggi penghasilan yang di peroleh maka semakin baik menu makanan yang di beli seperti daging, buah, sayuran dan beberapa jenis bahan makanan lainnya, sehingga pemenuhan gizi ibu hamil sehari-hari dapat terpenuhi. Sedangkan sosial ekonomi yang rendah akan mempengaruhi ibu hamil terkena anemia. Selain itu penghasilan yang diperoleh rendah juga berdampak pada status gizi ibu hamil

Menurut hasil penelitian Naibaho (2021) diketahui bahwa ada hubungan pendapatan dengan anemia dengan p value 0,004. Status ekonomi berperan dalam pembentuk gaya hidup keluarga, keadaan perekonomian ibu hamil akan mempengaruhi biaya daya beli dan tingkat konsumsi ibu akan makanan yang membantu penyerapan zat besi, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kecukupan gizi ibu hamil. Rendahnya pendapatan dalam keluarga dapat menjadi salah satu penyebab kurang terpenuhinya kebutuhan nutrisi ibu hamil yang berdampak ibu mengalami anemia. Pendapatan keluarga dipergunakan bukan hanya kebutuhan bahan pokok sehari-hari saja yang perlu dipenuhi, tetapi harus memenuhi kebutuhan anggota lainnya.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang status sosial ekonomi dibawah UMP cenderung mengalami anemia, hal ini disebabkan karena ibu dengan status ekonomi dibawah UMP tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pangan yang mengandung gizi besi karena keterbatasan keuangan, dimana ibu yang pendapatan dibawah UMP dalam mengkonsumsi makanan tidak memperhatikan zat gizi yang dikandungnya karena ibu hanya memperhatikan kuantitas makanan (banyaknya makanan yang dikonsumsi) tanpa melihat kualitas dari makanan yang dikonsumsi.

Hubungan Pengetahuan dengan Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji statistik didapatkan nilai p -value 0,001 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil. Penelitian ini sesuai dengan teori menyatakan bahwa pengetahuan gizi kehamilan sangat diperlukan oleh seorang ibu hamil di dalam merencanakan menu makanannya, jika tanpa disadari oleh pengetahuan ini, akan sulit mengatur makanan terutama untuk menangani keluhan-keluhan kehamilan pada setiap trimesternya, misalnya pada trimester awal kehamilan biasanya ada keluhan mual dan muntah (Setyawati, 2018). Hal ini biasanya berdampak pada asupan makanannya karena selera makannya pasti berkurang. Agar kebutuhan gizi tetap terpenuhi, ibu biasanya menyiasati dengan makan sedikit-sedikit tetapi intensitasnya lebih sering (Simbolon, 2018). Makanannya pun harus dipilih yang segar dan tidak mengandung lemak karena akan merangsang mual dan muntah, dianjurkan untuk mengkonsumsi buah segar atau dibuat jus, sayuran, kue kering dan *seafood* (Teja. dkk, 2021).

Anemia disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang makanan yang mengandung banyak zat besi serta cara pengolahan makanan yang benar. Selain itu pengetahuan ibu yang kurang tentang cara memperlakukan bahan pangan dalam pengolahan dengan tujuan membersihkan kotoran, tetapi sering kali dilakukan berlebihan sehingga merusak dan mengurangi zat gizi yang dikandungnya (Ghiffari. dkk, 2021).

Hasil penelitian Septiyaningsih (2021) pengetahuan gizi kehamilan sangat diperlukan oleh seorang ibu hamil di dalam merencanakan menu makanannya terutama gizi zat besi, jika tanpa disadari oleh pengetahuan ini, akan sulit mengatur makanan. Makanan yang diperlukan ibu hamil untuk meningkatkan zat gizi besi adalah makanan sumber protein seperti daging, ikan telur dan sayuran hijau seperti bayam.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang anemia cenderung mengalami anemia, hal ini disebabkan karena ibu tidak mengetahui dengan benar

tentang anemia baik tentang penyebab maupun cara mencegah anemia, hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa banyak ibu hamil yang tidak mengetahui bahwa penyebab anemia adalah karena tidak mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan tidak mengonsumsi tablet Fe, karena banyak ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe. Selain itu terdapat beberapa ibu hamil yang berpengetahuan baik tetapi mengalami anemia sedang dan sebaliknya terdapat beberapa ibu hamil yang berpengetahuan kurang tetapi tidak mengalami anemia, hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor pendapatan sehingga ibu tidak dapat memenuhi semua makanan yang bergizi karena pendapatan yang rendah dan ibu tidak mengonsumsi tablet Fe serta faktor penyakit infeksi dan faktor gizi.

Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,007 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil. Penelitian ini sesuai dengan teori menyatakan bahwa zat besi terutama sangat dibutuhkan di trimester tiga kehamilan, pada trimester pertama kehamilan, zat besi yang dibutuhkan sedikit karena tidak pertumbuhan janin masih lambat. Pada trimester II dan III volume darah dalam tubuh wanita akan meningkat sampai 35%. Produksi darah yang meningkat memerlukan zat besi sebagai bahan bakunya. Sel darah merah harus mengangkut oksigen lebih banyak untuk janin (Erina, 2021).

Salah satu upaya untuk pencegahan dan pengobatan anemia adalah dengan konsumsi zat besi yang banyak terkandung dalam tablet Fe, selama kehamilan ibu hamil dianjurkan mengonsumsi tablet Fe minimal 90 butir selama. Ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe mengakibatkan absorpsi zat besi rendah. Bentuk zat besi yang terdapat dalam tablet Fe dan rendahnya zat besi dalam makanan mempengaruhi penyerapan zat besi oleh tubuh (Milah, 2019). Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil dengan *p value* 0,003. Ibu hamil memerlukan zat besi yang lebih tinggi, sekitar 200-300 % dari kebutuhan wanita tidak hamil. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan janin dan pembentukan darah ibu. Kejadian anemia berhubungan dengan rendahnya konsumsi tablet Fe, karena ibu hamil sangat dianjurkan mengonsumsi tablet Fe minimal 90 butir selama kehamilan (Nova dan Irawati, 2021).

Menurut peneliti ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe cenderung mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang ada mengonsumsi tablet Fe, hal ini disebabkan karena tablet Fe sangat penting dikonsumsi ibu selama hamil minimal 90 butir selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia, karena pada saat kehamilan kebutuhan zat gizi besi ibu meningkat untuk pertumbuhan janin. Terdapat beberapa ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe tetapi mengalami anemia, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden diketahui bahwa ibu mengonsumsi tablet Fe dengan menggunakan teh dan hal ini sudah menjadi kebiasaan ibu, sehingga ibu tetap mengalami anemia karena teh mengandung zat tanin yang dapat menghambat penyerapan zat besi. Selain itu banyak ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe disebabkan karena efek samping yang ditimbulkan oleh tablet Fe seperti rasa mual, sakit kepala dan BAB berwarna hitam, sehingga sebagian ibu tidak mau mengonsumsi tablet Fe.

Hubungan Status Gizi dengan Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,001 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dinda (2014) dengan hasil terdapat hubungan antara status gizi dengan anemia dengan *P value* (0,001). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fikawati (2015) yang

menyatakan bahwa kehamilannya menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Menurut Susanti (2022) peningkatan energi dan zat gizi tersebut dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besarnya organ kandungan dan perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu, sehingga jika kekurangan energi atau zat gizi tertentu menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna. Menurut Mutiarasari (2019) kebutuhan energi untuk kehamilan yang normal butuh tambahan kira-kira 80.000 kalori selama kurang dari 280 hari, hal ini berarti perlu tambahan ekstra sebanyak kurang lebih 200 kalori setiap hari selama hamil. Dampak yang terjadi jika ibu hamil mengalami kekurangan gizi adalah terjadinya anemia saat selama kehamilan.

Menurut Asumsi peneliti terdapat pengaruh antara status gizi terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana ibu hamil yang memiliki gizi kurang lebih banyak yang mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki gizi baik, dimana ibu yang mengalami gizi kurang terjadi kurangnya asupan zat gizi di dalam tubuh terutama zat besi sehingga memperberat terjadinya anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi cenderung mengalami anemia karena gizi merupakan peranan penting dalam tubuh untuk pembentukan haemoglobin dalam tubuh terutama zat besi, sehingga saat ibu hamil mengalami kekurangan gizi maka risiko mengalami anemia lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki gizi yang baik.

Hubungan Antenatal Care dengan Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,003 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antenatal care dengan anemia pada ibu hamil. Pemeriksaan *antenatal care* (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Kunjungan *antenatal care* adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ibu merasa hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan antenatal. Ibu hamil dikatakan patuh dalam kunjungan *antenatal* jika ibu melakukan kunjungan minimal 6 kali selama kehamilan dan sesuai dengan usia kehamilan (Tutik, 2018).

Penelitian Antono (2017) bahwa ada hubungan antara frekuensi *antenatal care* dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil Trimester III. Bila p hitung = 0,013 > $p = 0,05$ artinya H_0 ditolak H_1 diterima yaitu ada hubungan. Penelitian Fadli dan Fatmawati (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor kunjungan antenatal care terhadap kejadian anemia ($p=0,003$).

Menurut peneliti ada hubungan antenatal care dengan anemia pada ibu hamil, dimana keuntungan *antenatal care* pada ibu hamil adalah dapat mengetahui perkembangan kesehatan ibu dan janin dan juga dapat mengetahui berbagai risiko serta komplikasi kehamilan sehingga ibu hamil dapat di selamatkan dari bahaya yang dapat mengancam jiwa ibu dan janin yang dikandungnya, dengan merujuknya ke rumah sakit. Pelayanan ANC pada kehamilan normal dilakukan minimal 6 kali dengan rincian 2x di trimester I, 1 x di trimester 2 dan 3x di trimester 3.

Hubungan Infeksi dengan Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,597 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada hubungan infeksi dengan anemia pada ibu hamil. Penyebab anemia adalah adanya penyakit tertentu seperti gastritis atau penyakit pada usus halus yang akan mengganggu penyerapan zat besi. Gastritis adalah peradangan atau iritasi pada lapisan perut yang dapat menyebabkan sakit pada perut. Peradangan ini disebabkan karena erosi pelindung pada lapisan lambung. Hal ini dapat

disebabkan karena berbagai faktor seperti konsumsi alkohol yang berlebihan, merokok, makanan pedas, infeksi bakteri atau penggunaan obat anti inflamasi non steroid untuk jangka waktu lama (Adriyani, 2016). Gangguan pencernaan bagian atas yang secara umum dikenal sebagai penyakit maag yang merupakan gangguan saluran cerna yang cukup sering dikeluhkan. Selain disebabkan oleh faktor organik seperti luka atau peradangan pada saluran cerna bagian atas (lambung), gangguan ini juga dihubungkan dengan faktor psikologis mendasarinya. Gangguan ini ditandai antara lain oleh adanya rasa sakit atau rasa penuh di daerah epigastrium (ulu hati), kanan atau kiri di bawah lekung iga. Rasa sakit bersifat mem bakar atau samar-samar, intensitasnya sedang kemudian menghebat karena makanan atau langsung setelah makan (Mustika dan Cempaka, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar. dkk (2023) bahwa ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p value 0,037) OR 0.261. Hasil penelitian disimpulkan bahwa faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu riwayat penyakit infeksi. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Mahyuni dan Yunita (2019) bahwa hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,198$. Dengan nilai $p > (\alpha = 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yang artinya penyakit infeksi tidak terbukti memiliki hubungan dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan tahun 2017. Menurut asumsi peneliti tidak ada hubungan penyakit infeksi dengan anemia pada ibu hamil, dimana banyak ibu hamil yang tidak mengalami penyakit infeksi tetapi tidak mengalami anemia. Hal ini anemia pada ibu hamil disebabkan oleh faktor lain seperti tidak mengkonsumsi tablet Fe dan status gizi yang kurang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendapatan (P value = 0,005), pengetahuan (P value = 0,001), konsumsi tablet Fe (P value = 0,007), antenatal care (P value = 0,001), dan status gizi (P value = 0,003) dengan anemia pada ibu hamil. Sedangkan tidak ada hubungan penyakit infeksi (P value = 0,597) dengan anemia pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala Puskesmas Kopelma Darussalam yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan kepada responden yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani. (2016). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Deepublish.
- Antono. S. D. (2017). Hubungan frekuensi antenatal care dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di RSUD Nganjuk tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 32–3.
- Dewi. H. P. & Mardiana. M. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu Ii Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285.
- Dinkes Aceh. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Dinkes Kota Banda Aceh. (2023). *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.
- Erina. E.H. (2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Wineka Media.

- Evi.N. (2022). *Pengelolaan Anemia Pada Kehamilan*. Penerbit NEM.
- Fadli. F. & Fatmawati. F. (2020). Analisis faktor penyebab kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 15(2), 137.
- Fikawati. S. Syafika. Karima. K. (2015). *Gizi ibu dan bayi*. Grafindo.
- Fitriani.N.D. (2021). *Anemia Pada Ibu Hamil*. Penerbit NEM.
- Ghiffari. dkk. (2021). Kecukupan Gizi, Pengetahuan, dan Anemia Ibu Hamil. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 5(1), 10–2.
- Mahyuni. A. & Yunita. N. (2019). Hubungan Antara Paritas, Penyakit Infeksi Dan Status Gizi Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2), 59–6.
- Milah. A. S. (2019). Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baregbeg Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018. In *Jurnal UNIGAL*.
- Mustika. S. & Cempaka. A. R. (2021). *Buku Pintar Pendekatan Gizi Pada Penyakit Pencernaan Dan Hati*. Universitas Brawijaya Press.
- Mutiarasari. D. (2019). hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tinggede. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 5(2), 42–4.
- Naibaho. F. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di puskesmas nunpene kabupaten timor tengah utara tahun 2018. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 20-.
- Nova. D. & Irawati. M. (2021). Hubungan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia. *Menara Medika*, 3(2).
- Pratiwi.L. (2022). *Anemia Pada Ibu Hamil*. CV. Jejak Publisher.
- Reni. (2018). *Anemia Dalam Kehamilan*. PT. Pustaka Abadi.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Republik Indonesia.
- Septiyaningsih. (2021). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Anemia Dalam Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 6(1), 13–1.
- Setyawati.V.A. (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Deepublish.
- Simbolon. (2018). *Modul Edukasi Gizi Pencegahan dan Penanggulangan Kurang Energi Kronik dan Anemia Pada Ibu Hamil*. Deepublish.
- Siregar. dkk. (2023). Hubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bogor Utara. *PROMOTOR*, 6(4), 392-.
- Susanti. S. (2022). Hubungan Status Gizi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tampapadang Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 51–5.
- Teja. dkk. (2021). Hubungan pengetahuan dan paritas dengan anemia pada ibu hamil. *Menara Medika*, 3(2).
- Tutik. (2018). *Deteksi Dini Preeklamsi dengan Antenatal Care*. Cendekia Indonesia.
- Vilda.A. (2019). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Deepublish.
- Wulandari. P. (2021). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(3), 617.